

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris adalah penyakit berupa peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab multifaktor dan manifestasi klinis berupa komedo, papula, pustula, nodul, serta kista.¹⁻³ Menurut Wasitajaya dan Sitohang, akne vulgaris umumnya diderita pada usia muda hingga dewasa, dimulai dari usia 12-15 tahun dengan puncak tingkat keparahan pada usia 17-21 tahun.¹ Pada sebuah penelitian di Inggris, didapatkan bahwa tingkat kejadian akne vulgaris tertinggi adalah pada saat remaja dan terjadi pengurangan tingkat keparahan seiring dengan bertambahnya usia.⁴ Laki-laki lebih sering mengalami akne vulgaris dengan bentuk dan tingkat keparahan yang cukup tinggi.^{4,5} Etiologi akne vulgaris belum diketahui, namun terdapat beberapa faktor telah menjadi hipotesis dan diduga berperan dalam patogenesisnya.^{2,6} Faktor-faktor tersebut meliputi mekanik, genetik, lingkungan, hormonal, stress emosional, diet, penggunaan kosmetik riasan wajah (*make up*) dan obat-obatan.^{2,7,8} Penggunaan kosmetik riasan wajah (*make up*) serta regimen perawatan kulit secara berlebihan (terutama yang memiliki pH alkali dan mengandung banyak minyak) turut menentukan derajat keparahan serta lamanya kejadian akne vulgaris pada kulit individu karena dapat merusak *barrier* kulit dan mengganggu keseimbangan mikrobiota yang mengakibatkan terjadinya inflamasi dan jerawat.^{6,9} Selain itu, pola hidup modern, polusi, dan pola tidur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian akne.^{2,7} Patogenesis akne vulgaris terdiri dari empat, yaitu peningkatan produksi sebum yang disebabkan oleh aktivitas hormon androgen, perubahan keratinisasi, kolonisasi *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*), obstruksi folikel sebacea, dan proses inflamasi.^{7,10,11} Manifestasi klinis akne vulgaris berupa komedo (baik komedo hitam ataupun putih), papula, pustula, nodul, serta kista dengan predileksi di kulit wajah, leher, punggung, dada, bahu, serta lengan atas.^{1,10,11} Selain memberikan dampak secara fisik, akne vulgaris juga memberikan dampak

psikologis bagi penderitanya, terutama dengan tingkat kepercayaan diri (*self-esteem*) dan kualitas hidup (*quality of life*) akibat manifestasi klinis akne vulgaris serta skar pasca akne.^{6,11-13} Sebuah studi di Selandia Baru oleh Purvis et al. menemukan adanya hubungan antara akne vulgaris dengan peningkatan resiko gangguan ansietas, depresi, dan ide bunuh diri pada pelajar berusia 12-18 tahun.^{4,14} Pada penelitian tersebut, Purvis et al. juga melaporkan bahwa terdapat 14% kasus dengan gejala depresi, 5% kasus dengan gejala gangguan kecemasan, 24% kasus dengan timbulnya ide bunuh diri, dan 8% kasus dengan percobaan bunuh diri.^{4,14} Karena berdampak secara psikologis, konsumen mulai mempertimbangkan penggunaan kosmetik untuk memperbaiki dan memperindah tampilan kulit mereka sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kualitas hidup (*quality of life*).¹⁵

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.¹⁶ Menurut *Federal Food, Drug and Cosmetics Act*, kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digosok, dituangkan, ditaburkan, disemprotkan, atau diaplikasikan pada tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, mempercantik, meningkatkan daya tarik, atau mengubah penampilan.¹⁷ Kosmetik umumnya tidak mampu mempengaruhi struktur serta fungsi fisiologi tubuh, namun jika kosmetik tersebut mengandung bahan kimia atau obat maka dapat mempengaruhi struktur dan fungsi fisiologi tubuh.^{18,19}

Berdasarkan kegunaannya bagi kulit, kosmetik digolongkan menjadi kosmetik perawatan kulit (sering disebut *skincare*) dan kosmetik riasan (*make-up*).¹⁸ Yang termasuk dalam kosmetik perawatan kulit atau *skincare* adalah produk pembersih (sabun, *cleansing foam*, *cleansing milk*), pelembab (*moisturizer*), pelindung kulit (*sunscreen* dan *sunblock*) serta produk pengampelas (*peeling*) kulit (*scrub*).¹⁸ Kosmetik perawatan kulit atau yang sering disebut

dengan istilah *skincare* serta produk kecantikan sedang digemari setiap individu karena dapat memperindah penampilan, sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan diri (*self-esteem*) dan kualitas hidup (*quality of life*) individu.^{15,20,21} Selain itu, penggunaan serta pemilihan produk *skincare* banyak dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, melalui tokoh-tokoh masyarakat yang memberikan informasi tentang *skincare* (*beauty influencer*).²² Akibat penggunaan produk kosmetik perawatan kulit (*skincare*) banyak digemari, maka semakin banyak pula produk *skincare* dijual secara bebas (*over the counter*) karena biaya yang lebih murah, serta lebih mudah daripada membuat janji konsultasi dengan dokter kulit.²³

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian tentang hubungan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriana, dkk. terdapat hubungan antara penggunaan kosmetik dan akne vulgaris.²⁴ Lain halnya menurut penelitian Kabau, didapatkan bahwa penggunaan kosmetik tidak memperparah kejadian akne vulgaris.²⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan kosmetik perawatan kulit yang dijual bebas (*over the counter skincare*) terhadap akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah penggunaan produk perawatan kulit *over the counter* yang sesuai dapat memperbaiki kondisi akne vulgaris?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh penggunaan produk perawatan kulit *over the counter* dengan akne vulgaris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan masukan bagi peneliti dalam mengedukasi pasien.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan produk perawatan kulit yang tepat pada penyembuhan akne vulgaris.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada bidang Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin.

